



KEANEKARAGAMAN SALAK DI KAWASAN MALESIANA

Tri Harsono

Dosen Biologi FMIPA Unimed
triharsonounimed@gmail.com

ABSTRAK

Salak dari Marga *Salacca* suku *Arecaceae* (*Palmae*) memiliki persebaran di Kawasan Malesiana, dengan pusat keanekaragamannya di Kalimantan. Di Indonesia, umumnya hanya dikenal dua macam salak yaitu *Salacca zalacca* dan *Salacca sumatrana*. Sementara itu berbagai laporan menyatakan adanya berbagai jenis salak di luar 2 jenis yang umum diketahui. Oleh sebab itu diperlukan data yang lebih konsisten tentang jenis, persebaran dan taksonomi Marga *Salacca* di kawasan Malesiana. Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengkonsistenkan jumlah jenis dalam Marga *Salacca*, data persebaran dan data taksonomi. Riset dilakukan dengan beberapa cara yaitu studi lapangan, studi spesimen herbarium di Herbarium Bogoriense (BO) dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Ditemukan 23 jenis salak dalam marga *Salacca* yang tumbuh di Kawasan Malesiana (2). 3 jenis sudah dibudidayakan dan dikonsumsi yaitu *Salacca sumatrana*, *Salacca zalacca* dan *Salacca wallichiana* (3). Beberapa jenis yang masih liar berpotensi untuk dibudidayakan. (4). Di beberapa kawasan bagian tanaman salak dimanfaatkan dalam berbagai kepentingan oleh penduduk.

Keyword: *Marga Salacca*, *Kawasan Malesiana*, *23 Spesies Salak*, *pemanfaatan tanaman salak*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian dari kawasan Malesiana yang mempunyai keragaman plasmanutfah salak yang sangat tinggi karena merupakan pusat asal dan persebarannya. Salah satu plasma nutfah yang khas kawasan ini adalah marga *Salacca*. Di jumpai sekitar 23 spesies salak yang terdapat di hutan basah tropika dataran rendah sampai dengan 800 m di atas permukaan laut dan masing masing jenis masih memperlihatkan varian variannya lagi. Salak yang enak dimakan dan sering dikonsumsi masyarakat termasuk dalam spesies *Salacca zalacca*. Diantara berbagai jenis salak tersebut yang terkenal yaitu salak Pondoh, salak Bali dan salak Sidempuan. Salak Bali mempunyai ciri khusus berdaging buah tebal dan manis, salak Pondoh yang citarasa daging buahnya manis tanpa sepet dan salak Sidempuan berukuran buah besar dan warna daging merah. Jenis salak Bali terdiri dari lima varietas yaitu salak Bali Gondok, salak Bali Putih, salak Bali Kelapa, salak Bali Nangka, salak Bali Gula Pasir, sedangkan salak Pondoh terdiri dari salak Pondoh Hitam, salak Pondoh Kuning, salak pondo super, salak pondoh madu. Salak Sidempuan terdiri dari salak Sidempuan Merah, salak Sidempuan



Putih dan salak Sidempuan Semburat merah. Selain itu ada juga jenis salak lokal yang diberi nama menurut daerah asalnya misalnya salak Suwaru, salak Enrekang, salak Condet dan salak Kersikan (Bidiyanti, 2016). Marga *Salacca* mempunyai pangkal daun yang bercelah sebagai tempat munculnya bunga. Disamping itu anak-anak daun yang ada diujung daun letaknya selalu bertumpukan (Verheij, 1997).

Jenis jenis salak di kawasan Malesiana dilaporkan sekitar 20 an spesies, namun tersebar dalam berbagai publikasi sehingga kesatuan secara utuh dari jenis jenis dalam marga *Salacca* ini belum ada sehingga pengenalan jenis jenis salak terbatas dikenal oleh khalayak ramai terutama ilmuwan Pertanian dan Biologi. Berkaitan dengan hal ini maka dirasa perlu membuat satu kajian tentang Marga *Salacca* yang merupakan khas Indonesia sehingga nama Salak diabadikan menjadi nama ungtuk marga ini yaitu *Salacca*.

PERMASALAHAN

Berbagai jenis tanaman salak telah dilaporkan para ahli, namun laporan tentang kepastian jenis, persebaran dan taksonominya masih tersebar di beberapa laporan penelitian, sehingga diperlukan satu data lengkap yang mencakup keberadaan jenis, persebaran dan taksonomi marga *Salacca*. Penelitian ini bertujuan mendapatkan data jenis dalam Marga *Salacca* di kawasan Malesiana, persebaran dan taksonomi. Riset dilakukan dengan beberapa cara yaitu : Studi lapangan, studi literatur, analisis spesimen herbarium di Herbarium Bogoriense (BO) dan studi kepustakaan.

PEMBAHASAN

Salacca adalah salah satu marga palem (*Arecaceae*) dengan anggota lebih kurang 23 jenis. Semuanya adalah penghuni asli Indonesia dan kawasan Malesiana. Palem ini berbatang pendek dengan daun dapat mencapai panjang 8 m. Daunnya memiliki tangkai yang berduri, majemuk dengan anak daun tersusun menyirip, tetapi beberapa spesies, seperti *S. magnifica*, daunnya menyatu (tidak majemuk). Buahnya tumbuh menggerombol dari tangkai yang tumbuh dari pangkal batang. Buah dari beberapa spesies, terutama salak (*S. zalacca*), dimakan



orang. Kulit buah salak tersusun oleh "sisik", sering kali dihiasi dengan [miang-miang](#) yang keras dan menyakitkan bila terpegang tangan.

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa Marga *Salacca* memiliki persebaran di Kawasan Malesiana. Meskipun pembudidayaannya saat ini sudah dilakukan di luar kawasan Malesiana. Berdasarkan data persebaran yang tertera dalam spesimen herbarium sebagian besar koleksi spesimen berasal dari kawasan Malesiana. Dari semua jenis yang ada dilaporkan bahwa 3 jenis sudah dibudidayakan yaitu *Salacca zalacca*, *Salacca wallichiana* dan *Salacca sumatrana*. *Salacca zalacca* masih memiliki 2 varietas lagi yaitu *Salacca zalacca* var. *zalacca* (Gaertn.) Voss yang dikenal dengan salak jawa dan *Salacca zalacca* var. *amboinensis* (Becc.) Mogege yang lebih dikenal dengan salak Bali. Salak Jawa masih memperlihatkan sejumlah varian varian lain seperti : Salak Condet, Salak Tasik, Salak Banjarnegara, Salak Baturaden, Salak Manonjaya, Salak Kacuk, Salak Bangkalan, Salak Gondang Legi, Salak Suwaru, Salak Enrekang dan Salak Tagulandang. Sementara itu Salak Bali dengan ciri khusus berdaging buah tebal dan manis memperlihatkan beberapa varian lagi seperti salak Bali Gondok, salak Bali Putih, salak Bali Kelapa, salak Bali Nangka, salak Bali Gula Pasir.

Beberapa jenis salak dari Marga *Salacca* yang sudah terdeteksi dan banyak dibudidayakan serta bernilai ekonomi antara lain:

1. [Salacca affinis](#) Griff.

Jenis salak ini banyak tumbuh di hutan primer basah dan di rawa-rawa. Spesies ini banyak dijumpai di Malaysia (Peninsular, Sarawak, Sabah), Brunei dan Indonesia (Kalimantan, Sumatra). Tanaman berumpun, berumah dua, berduri, tinggi 5 - 6 m dan berbatang pendek. Daun menyirip, panjang sampai 4 m, anak daun banyak dan berduri. Bunga terangkai dalam satu tandan yang terdiri dari beberapa tongkol, aksiler, tangkai tertutup oleh seludang. Posisi tandan bungan dan buah tegak ke atas dengan jumlah tongkol per tandan antara 15-20 tongkol . Setiap tongkol berisi 30-40 buah dan jumlah buah per pohon antara 450-800 buah. Panjang tandan buah antara 70-80 cm dan lebar tandan buah 20-25 cm. Bentuk buah lonjong dan mempunyai paruh pada pangkal dan ujung buah.



Panjang buah antara 5-6 cm, diameter buah 3-4 cm dan bobot buah 18-30 g. Kulit buah bersisik, licin dan tidak berduri. Warna kulit buah coklat kemerahan sedangkan daging buahnya berwarna putih kekuningan. Rasa daging buah agak manis, tidak sepet tetapi sangat asam dan berair. Biji umumnya 3 dalam satu buah dan berwarna coklat kehitaman. *Salacca affinis* mempunyai kelebihan pada produktivitas yang tinggi dapat dilihat dari jumlah buah antara 400 sampai 800 buah/pohon. Selain itu juga mempunyai kulit buah yang halus dan licin sehingga tidak sakit untuk dipegang.

2. [*Salacca magnifica*](#) Mogeia

Salacca magnifica mempunyai ciri khas terletak pada daunnya, yaitu lamina daun menyatu dan tidak terpisah antar anak daun. Pertumbuhan kanopi tanaman tegak ke atas dan mempunyai duri pada pelepah yang cukup padat. Bentuk tanaman yang cantik menyebabkan spesies ini sering ditanam sebagai tanaman hias di taman. Tanaman betina dapat berbuah, tetapi tidak terlalu produktif dibandingkan dengan *S.affinis*. Bentuk buah agak bulat, dan daging buahnya enak dimakan dan manis rasanya.

3. [*Salacca zalacca*](#) (Gaertn.) Voss

Salacca zalacca masih memiliki 2 varietas lagi yaitu *Salacca zalacca* var. *zalacca* (Gaertn.) Voss yang dikenal dengan salak Jawa dan *Salacca zalacca* var. *amboinensis* (Becc.) Mogeia yang lebih dikenal dengan salak Bali. Salak Jawa masih memperlihatkan sejumlah varian varian lain seperti : Salak Condet, Salak Tasik, Salak Banjarnegara, Salak Baturaden, Salak Manonjaya, Salak Kacuk, Salak Bangkalan, Salak Gondang Legi, Salak Suwaru, Salak Enrekang dan Salak Tagulandang (Harsono & Hartana, 2003).

Spesies *Salacca zalacca* var. *amboniensis*, berasal dari Pulau Bali, dengan ciri khas daging tebal dan pelepah daun hampir tidak berduri. Di daerah asalnya biasa disebut salak Kelapa atau Salak Jake, karena pelepahnya tidak berduri seperti tanaman kelapa. Pada tanaman salak jenis ini anakan tanamannya menjalar seperti stolon, sedangkan pada jenis salak lainnya, anaknya menempel pada batangnya. Sumber gen pembawa sifat pelepah



daun yang tidak berduri dan daging buah tebal merupakan keunggulan dari Salak Kelapa. Konsumen dan petani lebih menyukai tanaman yang tidak berduri karena resiko tertusuk duri bisa diperkecil. Tinggi tanaman 400 - 500 cm dan mempunyai stolon yang dapat tumbuh menjadi tanaman baru. Bentuk pelepah daun silindris berukuran kecil, hampir tidak berduri. Susunan daun bersatu (lamina daun berkelompok), permukaan atas daun berwarna hijau tua dan halus. Jumlah tandan buah/pohon: 1 - 3 buah dimana setiap tandan terdiri dari 10-30 buah. Panjang tandan 26 cm, lebar 13 cm. Bentuk buah bundar, bentuk pangkal buah tidak berparuh, sisik kulit bua berduri tumpul. Panjang buah 5 cm, diameter buah 4 cm, bobot buah 40-50 g. Warna kulit buah coklat tua, warna daging buah putih krem kecoklatan, tebal daging 1-1,3 cm. Rasa daging buah sangat manis, kurang sepet, tidak asam (Darmadi, Hartana, Moge : 2002)

4. *Salacca wallichiana* Mart.

Berdasarkan informasi dari FAO (1999), spesies tersebut dapat dijumpai di daerah Peninsular, Thailand, Vietnam, Laos dan Myanmar. Spesies *Salacca wallichiana* berasal dari hutan pedalaman daerah perbatasan Kalimantan dan Malaysia. Tinggi tanaman mencapai 6,5 meter dengan pohon yang kokoh, tinggi batang mencapai 100 cm. Duduk daun pada batang berselang-seling, bentuk pelepah besar menyerupai pelepah kelapa. Panjang pelepah 150 cm, dengan duduk lamina daun berkelompok sebanyak 27 kelompok tiap kelompok terdiri dari 3,7,5,6 anak daun.

Bunga dan buah terletak pada ketiak daun, dengan bunga berwarna merah muda. Buah terangkai dalam tandan buah dimana setiap pohon mempunyai 12-15 tandan dengan panjang antara 90-110 cm. Pada setiap tandan terdiri dari 10-12 tongkol, jumlah buah per tongkol antara 60-90 buah, sehingga dalam satu pohon mempunyai 600-1000 buah. *Salacca wallichiana* mempunyai sifat produktif dilihat dari jumlah buah dan jumlah tongkol yang banyak. Bentuk buah lonjong, panjang buah 7-9 cm, diameter 3,5-4 cm dan bobot buah 30-40 g. Warna kulit buah Coklat kemerahan, kulit bersisik dan berduri tajam, bentuk pangkal buah



berparuh.. Jumlah juring per buah 1-2 juring. Rasa daging buah tidak manis, berair (*juice*), sepat, cukup asam.

Sementara itu masih banyak lagi jenis salak yang sudah memiliki status taksonomi namun masih terbatas data data yang didapatkan karena masih berbasis spesimen herbarium antara lain :

5. [*Salacca bakeriana*](#) J.Dransf.
6. [*Salacca clemensiana*](#) Becc.
7. [*Salacca dolicholepis*](#) Burret
8. [*Salacca dransfieldiana*](#) Mogeia
9. [*Salacca flabellata*](#) Furtado
10. *Salacca glabrescens* Griff
11. [*Salacca graciliflora*](#) Mogeia
12. *Salacca griffithii* A.J.Hend
13. [*Salacca lophospatha*](#) J.Dransf. & Mogeia
14. [*Salacca minuta*](#) Mogeia
15. [*Salacca multiflora*](#) Mogeia
16. [*Salacca ramosiana*](#) Mogeia
17. [*Salacca rupicola*](#) J.Dransf.
18. [*Salacca sarawakensis*](#) Mogeia
19. [*Salacca secunda*](#) Griff.
20. [*Salacca stolonifera*](#) Hodel
21. [*Salacca sumatrana*](#) Becc.
22. [*Salacca vermicularis*](#) Becc.
23. *Salacca acehensis* Zumaidar

Dari 23 jenis salak yang tersebar di kawasan Malesiana, maka baru 4 jenis yang sudah dibudidayakan dan beberapa spesies punya peluang untuk dibudidayakan. Sehingga peluang riset untuk marga *Salacca* ini masih terbuka lebar apalagi jenis ini hanya ditemukan di kawasan Malesiana.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran yang didapatkan berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

- (1) Ditemukan 23 jenis dalam marga *Salacca* yang tumbuh di Kawasan Malesia.
- (2). 3 jenis sudah dibudidayakan dan dikonsumsi yaitu *Salacca sumatrana*, *Salacca zalacca* dan *Salacca wallichiana*
- (3). Beberapa jenis yang masih liar berpotensi untuk dibudidayakan.
- (4). Dibeberapa kawasan bagian dari tanaman salak dimanfaatkan dalam berbagai kepentingan oleh penduduk.
- (5). Beberapa jenis salak liar berpotensi untuk dibudidayakan ataupun disilangkan dengan kerabatnya yang lain seperti *Salacca magnifica*, *Salacca affinis*, *Salacca glabrescens*
- (6). Beberapa data pendukung salak yang masih diperlukan antara lain : data kromosom, data penentu rasa pada daging buah, marker genetik penentu jantan dan betina pada saat benih.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi AAK, Hartana A & Mogeja JP. 2002. Catatan penelitian perbungaan salak Bali. *Hayati* 9(2): 59–61.
- Harsono, T. 1994. Biosistematika Tanaman Salak (*Salacca zalacca* (Gaert.) Voss di Bangkalan Madura. Tesis Pascasarjana IPB-Bogor.
- Harsono, T. & A. Hartana. 2003. Biosistematika Kultivar Salak di Bangkalan Madura. *Floribunda* :2(4). 95-101. Puslitbang Biologi Balitbang Botani. Bogor.
- Mogeja JP. 1982. *Salacczalacca*. the correct name for salak palm. *Principes* 26(2): 70–72.
- Suter IK. 1988. Telaah Sifat Buah Salak Bali sebagai Dasar Pembinaan Mutu Buah. Disertasi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tri Budiyaniti. <https://balitbu.litbang.pertanian.go.id/index.php/hasil-penelitian-mainmenu-46/901-keragaman-salak-liar-di-indonesia>
- Zumaidar, T. Chikmawati, A. Hartana, Sobir. 2015. Keanekaragaman Genetik *Salacczalacca* Berdasarkan Penanda AFLP. *Floribunda* 5(2) 2015. 60-70



Tri Budiyantri.1 <https://balitbu.litbang.pertanian.go.id/index.php/hasil-penelitian-mainmenu-46/901-keragaman-salak-liar-di-indonesia>



THE
Character Building
UNIVERSITY